

BAB III

METODE PENELITIAN

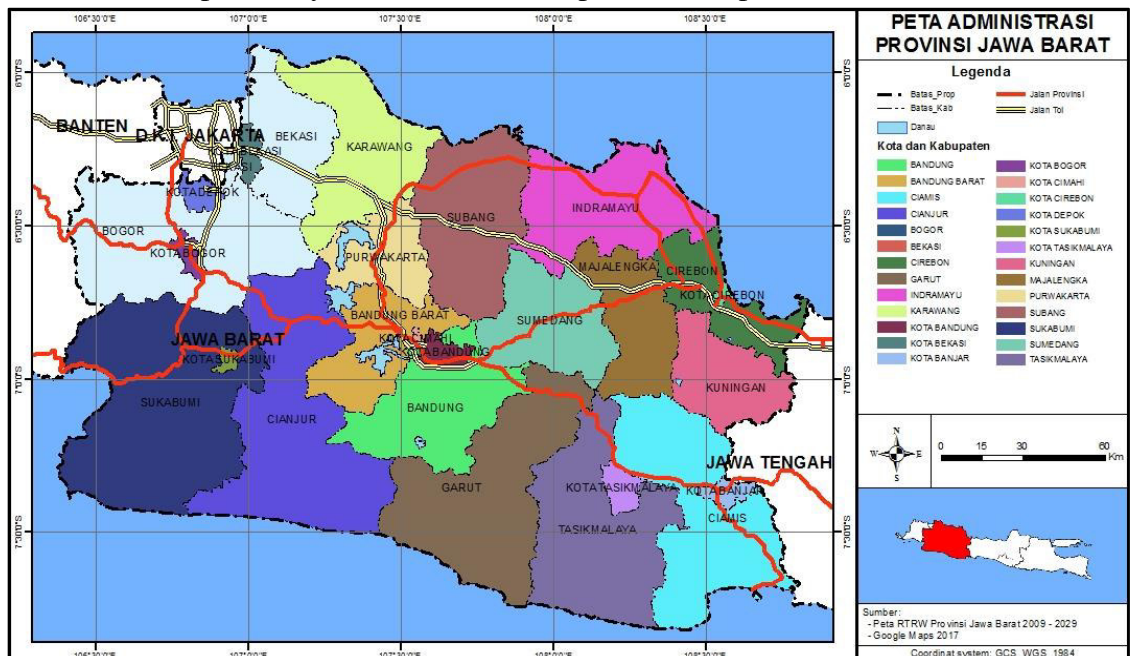
3.1 Lokasi Penelitian

3.1.1 Letak Geografis Jawa Barat

Wilayah administratif berdasarkan data, luas wilayah Jawa Barat yaitu 34.816,96 km², terletak antara 5° 50' LS s.d 7° 50' LS dan 104° 48' BT s/d 108° 48' BT. Keadaan topografi Jawa Barat sangat beragam, yaitu disebelah utara terdiri dari dataran rendah, sebelah tengah dataran tinggi bergunung-gunung dan disebelah selatan terdiri dari daerah berbukit-bukit dengan sedikit pantai, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : berbatasan dengan Laut Jawa dan daerah Khusus Ibukota Jakarta,
- Sebelah timur : berbatasan dengan Provinsi Jawa tengah,
- Sebelah barat : berbatasan dengan Selat Sunda dan,
- Sebelah selatan : berbatasan dengan Samudra Indonesia

Cakupan wilayah Jawa Barat, meliputi 16 kabupaten dan 9 kota.



Gambar 3.1: Peta Administrasi Provinsi Jawa Barat

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan satu cara yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data, serta menginterpretasikan data yang diperoleh menjadi suatu kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Surakhmad (2004, hlm 131) :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif lebih menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul saat penelitian berlangsung. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003, hlm 54).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dll,. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2006, hlm 6).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang dikumpulkan dari lapangan dan data sekunder yang terkait serta mendukung dengan kajian ini. Identifikasi potensi dilakukan berdasarkan survey lapangan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan yang lengkap dari elemen sejenis yang dapat dibedakan berdasarkan karakteristiknya. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1981, hlm. 112) yaitu populasi penelitian geografi akan

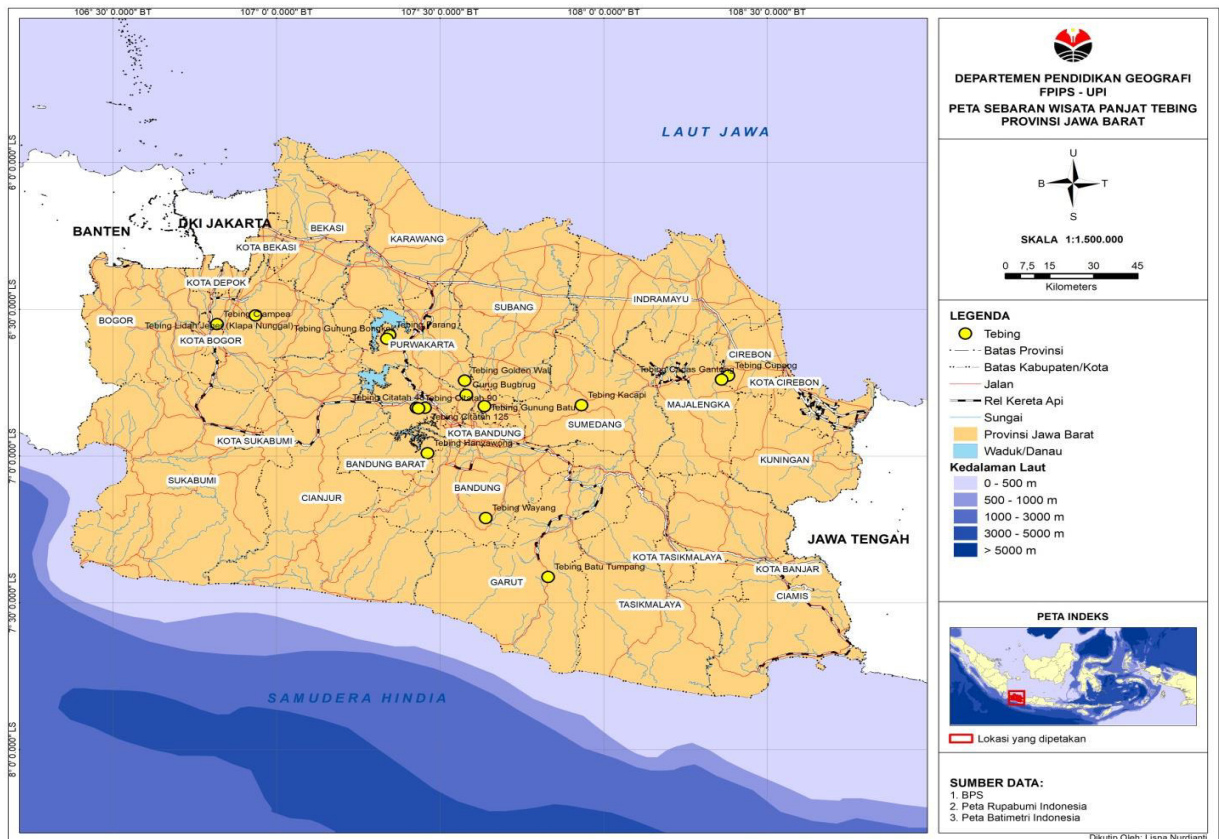
meliputi kasus (masalah peristiwa tertentu), individu (fisik, sosial, ekonomi, budaya dan politik) yang ada pada ruang geografi tertentu. Populasi geografi merupakan himpunan individu atau objek yang masing-masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu populasi wilayah dan populasi manusia.

3.3.1.1 Populasi wilayah yaitu tebing yang secara administratif lokasi ini berada di Jawa Barat. Berikut merupakan tabel populasi wilayah penelitian terdapat di dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1
Populasi Wilayah Penelitian

No.	Nama Tebing	Koordinat	Kabupaten/Kota
1	Tebing Pabeasan 125	6°50'08.4"LS - 107°27'14.2"BT	Kabupaten Bandung Barat
2	Tebing Citatah 48	6°50'08.3"LS - 107°25'42.3"BT	Kabupaten Bandung Barat
3	Tebing Parang	6°35'15.2"LS - 107°20'46.1"BT	Kabupaten Purwakarta
4	Tebing Ciampea	6°33'04.2"LS - 106°40'04.7"BT	Kabupaten Bogor
5	Tebing Lidah Jeger (Klapa Nunggal)	6°31'17.3"LS - 106°56'10.2"BT	Kabupaten Bogor
6	Tebing Gunung Bongkok	6°36'03.8"LS - 107°20'15.9"BT	Kabupaten Purwakarta
7	Tebing Gunung Batu	6°49'48.9"LS - 107°38'09.0"BT	Kabupaten Bandung Barat
8	Tebing Hanyawong	6°59'26.1"LS - 107°27'41.4"BT	Kabupaten Bandung
9	Tebing Wayang	7°12'40.8"LS - 107°38'23.9"BT	Kabupaten Garut
10	Tebing Kacapi	6°49'36.9"LS - 107°55'57.0"BT	Kabupaten Sumedang
11	Tebing Batu Tumpang	7°24'44.1"LS - 107°49'48.1"BT	Kabupaten Garut
12	Tebing Golden Wall	6°44'35.5"LS - 170°34'31.7"BT	Kabupaten Bandung
13	Tebing Cupang	6°43'35.0"LS - 108°22'52.4"BT	Kabupaten Cirebon
14	Curug Bugbrug	6°47'31.6"LS - 107°34'48.5"BT	Kabupaten Bandung
15	Tebing Batu Lawang	6°44'23.4"LS - 108°21'38.3"BT	Kabupaten Cirebon
16	Tebing Citatah 90	6°50'16.8"LS - 107°26'03.4"BT	Kabupaten Bandung Barat

Sumber : Pengelola Kawasan Wisata di Jawa Barat



Gambar 3.2 Peta Populasi Wilayah Penelitian
Sumber : Peta Rupa Bumi Indonesia

3.3.1.1.1 Populasi manusia dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di kawasan wisata panjat tebing dan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata panjat tebing yang ada di Jawa Barat.

3.3.2 Sampel

Menurut Sumaatmadja (1988, hlm 112) mengemukakan bahwa:

“Sampel adalah merupakan bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan”.

Berdasarkan pengertian diatas untuk penarikan sampel tidak ada ketentuan angka yang pasti mengenai besarnya jumlah sampel yang harus diambil yang penting adalah sampel yang diambil tersebut representatif, artinya dapat mewakili populasi yang ada. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Sampel wilayah adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi

(Arikunto, 2013, hlm 182). Dalam penelitian ini, sampel wilayah yang diambil adalah beberapa tempat wisata panjat tebing yang ada di Kawasan Jawa Barat. Kriteria tebing ditentukan berdasarkan karakteristik sampling berdasarkan fungsi yang berbeda. Berikut merupakan tabel sampel wilayah penelitian terdapat di dalam Tabel 3.2

Tabel 3.2
Sampel Wilayah Penelitian

No.	Wisata Panjat Tebing	Lokasi	Fungsi
1.	Tebing Citatah	Kabupaten Bandung Barat	<i>Pure Adventure</i>
2.	Tebing Parang	Kabupaten Purwakarta	<i>Fun Adventure</i>
3.	Tebing Batu Lawang	Kabupaten Cirebon	<i>Pure Adventure</i>

Sumber : Pengelola Kawasan Wisata di Jawa Barat

3.3.2.1 Sampel Manusia

3.3.2.1.1 Sampel Responden Penduduk (Masyarakat)

Sampel responden masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di lokasi sampel wilayah penelitian yaitu Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Cirebon. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Sampling*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif dari pengambilan responden dari masing-masing wilayah (Arikunto, 2013, hlm. 182). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 4.813.002 jiwa yang terdiri dari tiga lokasi yaitu Kabupaten Bandung Barat berjumlah 1.710.088 jiwa, Kabupaten Purwakarta berjumlah 943.337 jiwa dan Kabupaten Cirebon berjumlah 2.159.577 jiwa. Dalam menentukan jumlah sampel, menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2008, hlm. 65) yaitu :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

dimana :

n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 d² = Presisi yang ditetapkan (10%), toleransi ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, maka dengan rumus tersebut diperoleh sampel sebesar :

$$\begin{aligned}n &= \frac{4.813.002}{4.813.002 \cdot 0,1^2 + 1} \\n &= \frac{4.813.002}{48130,02 + 1} \\n &= \frac{4.813.002}{48131,02} \\n &= 99,997922\end{aligned}$$

Berdasarkan rumus Taro Yamane, maka besarnya sampel dalam penelitian ini dapat diketahui sebanyak 99 orang. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* yaitu dengan menggabungkan ketiga lokasi menjadi satu.

3.3.2.1.2 Sampel Responden Wisatawan

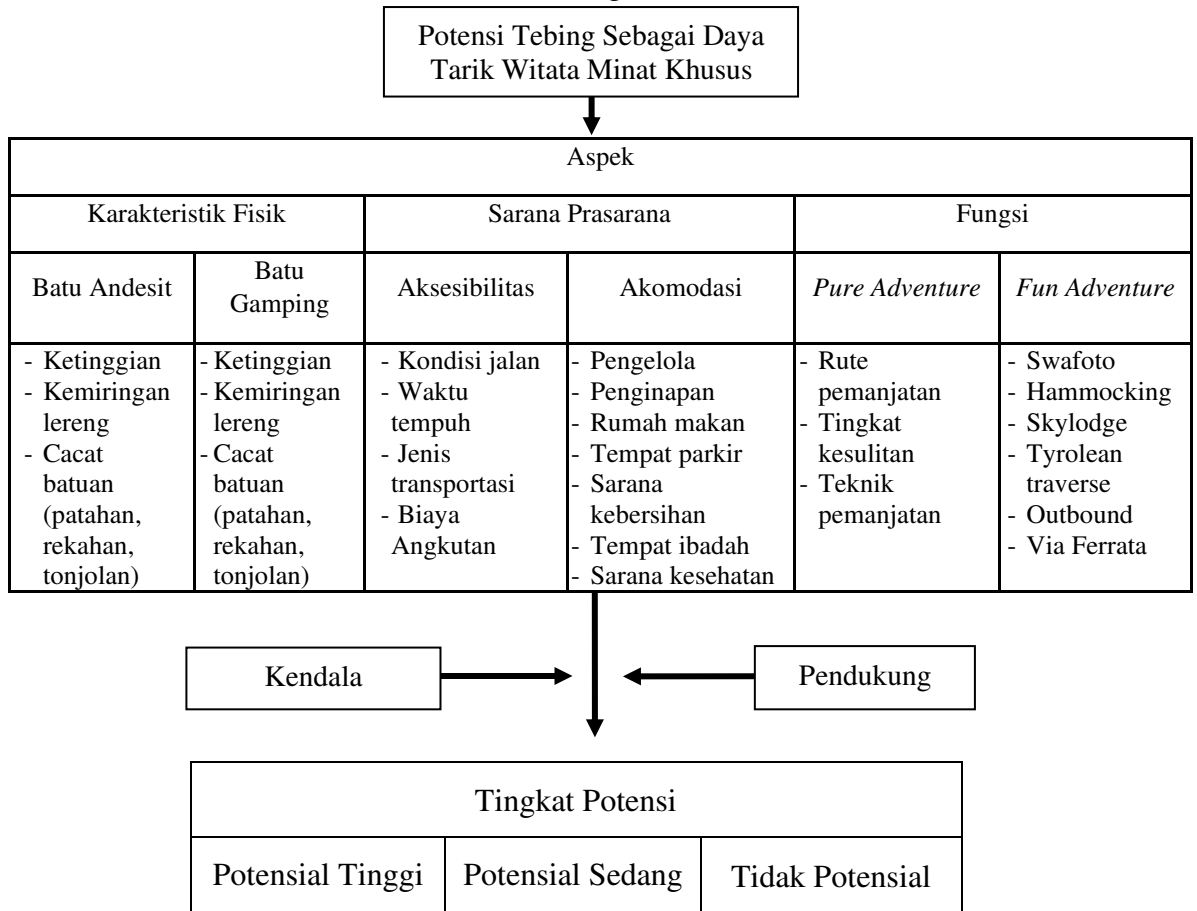
Sampel responden wisatawan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata panjat tebing yang diteliti. Teknik pengambilan sampel responden wisatawan dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/aksidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012, hlm 85).

3.4 Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady, 1981 (dalam Sugiyono, 2012, hlm 3) variabel didefinisikan sebagai “Atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa sub variabel dan indikator sebagai pengukuran yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 Indikator merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau kemungkinan dengan melakukan pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

Tabel 3.3
Skema Hubungan Variabel



3.5 Instrumen Penelitian

Bagong dkk. (2008, hlm 59) instrumen adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data atau informasi terpenting dalam suatu penelitian dengan metode survei. Dalam penelitian ini terdapat instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dari responden penelitian.

3.6 Alat Pengumpul Data

a. Alat Penelitian

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pedoman wawancara dan observasi
- 2) Kamera Hp Asus zenfone 3 (digunakan untuk mendokumentasikan foto lokasi dan kajian penelitian)

- 3) Laptop Acer Aspire
- 4) Software Arcgis

b. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peta RBI lembar Padalarang, Tegalwaru dan Gempol
- 2) Data mengenai pariwisata Jawa Barat, seperti jenis pariwisata yang terdapat di Jawa Barat, Profil Pariwisata dan Jumlah kunjungan wisatawan.
- 3) Sumber atau buku-buku yang relevan dan data monografi lokasi penelitian

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan bagian langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pedoman observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2012, hlm 224).

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Tabel 3.4
Teknik Pengumpulan Data

No.	Data yang dibutuhkan	Pengumpulan Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Potensi Wisata Minat Khusus Panjat Tebing	Ceklis	Observasi Lapangan	Data Primer
2	Persepsi masyarakat terkait Wisata Minat Khusus	Angket	Observasi Lapangan	
3	Persepsi wisatawan terkait Wisata Minat Khusus	Angket	Observasi Lapangan	
4	Sistem pengelolaan di lokasi wisata Panjat Tebing	Wawancara	Observasi Lapangan	

5	Data Kependudukan	-	BPS dan Kantor Kecamatan Lokasi penelitian	Data Sekunder
6	Peta	-	Badan Geologi	
7	Gambar/Foto Lokasi Penelitian	-	Observasi Lapangan	

3.8 Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dilaksanakan pengolahan data yang meliputi:

a. *Editing Data*

Pemeriksaan kembali data yang telah terkumpul bertujuan untuk mengecek dan meninjau ulang apakah terjadi kesalahan atau kekurangan dalam pengumpulan data atau tidak, dan apakah data yang telah terkumpul sudah relevan atau perlu peninjauan kembali. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada data masuk adalah sebagai berikut :

- a. Dipenuhi tidaknya instruksi sampling
- b. Dapat dibaca atau tidaknya data yang masuk
- c. Kelengkapan pengisian
- d. Keserasian
- e. Pemahaman isi jawaban

b. *Coding*

Coding data adalah pemberian atau pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode dapat dibentuk dalam angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis sehingga dapat memudahkan dalam analisis data.

c. *Entry*

Entry, dilakukan setelah coding data dimana setelah diklasifikasikan data dimasukkan kedalam kolom-kolom yang terdapat pada Ms Excel 2010.

d. Tabulasi

Tabulasi hasil dari coding dan entry, dilakukan dengan membuat tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan tabulasi data agar tidak terjadi kesalahan.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis potensi wisata panjat tebing sebagai wisata minat khusus di Jawa Barat diantaranya menggunakan teknik analisis data dengan perhitungan (presentase), skala likert dan pengharkatan (*scoring*).

- a. Analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan potensi wisata panjat tebing sebagai wisata minat khusus di Jawa Barat yang dilihat dari aspek fisik, atraksi alam, aksesibilitas dan fasilitas wisata yaitu dengan menggunakan teknik analisis data pengarkatan (*scoring*).
- b. Analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan potensi wisata panjat tebing sebagai wisata minat khusus di Jawa Barat yang dilihat dari masyarakat lokal dan kunjungan wisatawan yaitu dengan menggunakan perhitungan presentase dan skala likert.
- c. Analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan potensi wisata panjat tebing sebagai wisata minat khusus di Jawa Barat dilihat dari upaya pengelola sebagai objek wisata berbasis minat khusus dilihat dari upaya pengelola dalam mengkonservasi objek wisata panjat tebing di Jawa Barat yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari wawancara terhadap pengelola.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.9.1 Perhitungan presentase

Dengan menggunakan analisis presentase yaitu untuk menghitung besarnya proporsi dalam alternative jawaban, sehingga dapat diketahui tingkat kecenderungan antara jawaban responden dengan apa yang sebenarnya dilapangan. Rumus analisis presentase adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase
 f = Frekuensi setiap kategori jawaban
 n = Jumlah seluruh responden
 100% = Bilangan Konstanta

Berikut merupakan tabel kriteria presentase terdapat di dalam Tabel 3.5

Tabel 3.5
 Kriteria Presentase

Presentase (%)	Kriteria
0 %	Tidak ada
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Lebih dari setengahnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
100 %	Seluruhnya

Sumber : Arikunto, S. (1990, hlm 57)

Setelah perhitungan presentase diperoleh, kemudian hasil presentase yang berasal dari angket yang disebar ke wisatawan yang mengunjungi wisata panjat tebing dideskripsikan.

3.9.2 Skala Likert

Perhitungan nilai kepuasan wisatawan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu kejadian atau suatu gejala yang terdapat di suatu tempat. Skala ini menempatkan apabila skor yang di dapat paling besar maka pernyataan tersebut yang paling positif. Oleh karena itu, kriteria pembobotan skor pada skala likert ini sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Pembobotan Skala Likert

No	Skor	Kriteria
1	5	Sangat Lengkap
2	4	Lengkap
3	3	Cukup Lengkap
4	2	Kurang Lengkap
5	1	Tidak Lengkap

Sumber: Sugiyono (2009, hlm 8)

Angket yang telah disebar dan diisi oleh wisatawan selanjutnya jawaban di tabulasi dan didapat kecenderungan atas jawaban wisatawan tersebut. Angket yang berisikan tabel dengan item sarana dan prasarana yang kemudian diukur menggunakan skala Likert akan diolah dalam perhitungan yaitu :

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Tidak Lengkap)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Kurang Lengkap)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Cukup Lengkap)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Lengkap)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat lengkap)

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka selanjutnya adalah menginterpretasikan skor yang mencakup hasil dari setiap analisis data yang telah dilakukan dalam analisis dari setiap jawaban responden yang dijadikan sampel penelitian. Kriteria interpretasi skor dalam skala likert tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.7

Tabel 3.7
Kriteria Interpretasi Skor

No	Interpretasi Skor	Kriteria
1	0% - 20%	Sangat lemah
2	21% - 40%	Lemah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Kuat
5	81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2010, hlm 15)

3.9.3 Pengharkatan/skoring

Pengharkatan/skoring digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilai serta dapat ditentukan peringkatnya. Parameter yang dinilai meliputi kondisi fisik, potensi pariwisata, kondisi sosial budaya masyarakat, sarana dan prasarana wisata, aksesibilitas dan atraksi wisata.

Peringkat masing-masing parameter dari sub variabel diurutkan kedalam beberapa kategori yaitu harkat nilai tertinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, hingga harkat dengan nilai terendah untuk parameter yang kurang memenuhi kriteria sebuah potensi dari wisata panjat tebing. Pada setiap parameter ditentukan berdasarkan pada peranan penting parameter tersebut terhadap suatu peruntukan. Pemberian nilai (*scoring*) ditentukan untuk menilai beberapa parameter keberadaan karakteristik sebuah daerah tujuan wisata.

Pemberian skor (harkat) berkisar antara 1 hingga 5 yang didasarkan pada fakta di lapangan dengan melihat dan mengkaji secara langsung mengenai kondisi wisata. Besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan penjumlahan dari skor nilai pengamatan terhadap sub indikator yang berkaitan. Indikator yang ditentukan merupakan suatu unsur yang dianggap dapat menunjang dan mendukung Potensi Wisata Panjat Tebing Sebagai Wisata Minat Khusus Di Jawa Barat. Kriteria pengharkatan yang digunakan diadaptasi dari berbagai sumber, diantaranya dari Cahyaningrum, Fandeli dalam Latupapua.

Pengharkatan (*scoring*) dibagi ke dalam beberapa kategori, diantaranya adalah :

3.9.3.1 Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas

Pengharkatan (*scoring*) untuk menilai kriteria Aksesibilitas terdiri dari harkat kelas dan kriteria berdasarkan jenis jalan, kondisi jalan, waktu tempuh dan

jenis transportasi. Harkat kelas dan kriteria aksesibilitas dapat dilihat pada Tabel 3.8 sampai dengan Tabel 3.11

Tabel 3.8
Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas berdasarkan Kondisi Jalan

No	Kriteria Kondisi Jalan	Harkat	Kelas
1	Jalan beraspal dengan kondisi sangat baik, tidak bergelombang dan dapat dilalui dengan berbagi jenis kendaraan	5	Sangat Baik
2	Jalan beraspal dengan kondisi baik dan dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa adanya kesulitan	4	Baik
3	Jalan beraspal dengan kondisi bergelombang dan sedikit berlubang, terbatas untuk kendaraan roda empat	3	Cukup
4	Jalan perkerasan atau jalan aspal yang telah mengalami kerusakan sehingga menghambat perjalanan	2	Kurang
5	Jalan dengan kondisi sangat rusak dan sulit dilalui	1	Sangat Kurang

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2017

Tabel 3.9
Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas berdasarkan Jenis Transportasi

No	Kriteria Jenis Kendaraan	Harkat	Kelas
1	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan dengan harga yang terjangkau serta kondisi kendaraan yang memadai	5	Sangat Baik
2	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan dengan harga yang terjangkau dengan kondisi kendaraan kurang memadai	4	Baik
3	Tersedia angkutan yang dapat membawa wisatawan, tidak terdapat jadwal yang jelas dan ongkos yang relatif mahal dengan kondisi kendaraan yang tidak memadai	3	Cukup
4	Tersedia angkutan dengan kondisi tidak memadai dan sulit untuk ditemukan juga dengan harga yang relatif mahal	2	Kurang
5	Tidak terdapat kendaraan	1	Sangat Kurang

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2017

Tabel 3.10
Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas berdasarkan Biaya Transportasi

No	Kriteria Jenis Jalan	Harkat	Kelas
1	Kendaraan tersedia, biaya sangat murah	5	Sangat Baik
2	Kendaraan tersedia, biaya murah	4	Baik

3	Kendaraan tersedia, biaya sedikit murah	3	Cukup
4	Kendaraan tidak tersedia, biaya mahal	2	Kurang
5	Sama sekali tidak tersedia	1	Sangat Kurang

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2017

Tabel 3.11
Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas berdasarkan Waktu Tempuh

No	Kriteria Waktu Tempuh	Harkat	Kelas
1	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat tinggi (minimum 100km/jam)	5	Sangat Baik
2	Laju kendaraan dengan kecepatan tinggi (minimum 80km/jam)	4	Baik
3	Laju kendaraan dengan kecepatan sedang (60km/jam)	3	Cukup
4	Laju kendaraan dengan kecepatan lambat (20km/jam)	2	Kurang
5	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat lambat (20km/jam)	1	Sangat Kurang

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2017

3.9.3.2 Harkat Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana (Fasilitas)

Pengharkatan (*scoring*) untuk menilai kriteria Sarana dan Prasarana terdiri dari penginapan (akomodasi), rumah makan, kesehatan, fasilitas kebersihan, tempat ibadah, tempat parkir dan ketersediaan air bersih. Harkat Kelas dan Kriteria Sarana dan Prasarana (Fasilitas) dilihat pada tabel 3.12 sampai dengan tabel 3.18

Tabel 3.12
Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Akomodasi

No	Kriteria Akomodasi	Harkat	Kelas
1	Tersedia hotel berbintang 1-5 dengan kualitas pelayanan yang baik dan fasilitas lengkap	5	Sangat Baik
2	Tersedia hotel non bintang dengan kualitas pelayanan dan fasilitas setara dengan hotel berbintang 1-5	4	Baik
3	Tersedia penginapan/wisma/ <i>guest house</i> dengan pelayanan dan fasilitas setara dengan hotel non bintang	3	Cukup
4	Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang memadai	2	Kurang
5	Tidak tersedia penginapan atau sarana akomodasi	1	Sangat Kurang

Sumber : Norika Marina Bela, 2014, hlm 63 dengan modifikasi

Tabel 3.13
Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Rumah Makan/Restoran

No	Kriteria Rumah Makan/Restoran	Harkat	Kelas
1	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang professional	5	Sangat Baik
2	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang memadai	4	Baik
3	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat dengan restoran	3	Cukup
4	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan memadai	2	Kurang
5	Tidak ada restoran atau rumah makan yang memadai	1	Sangat Kurang

Sumber : Norika Marina Bela, 2014, hlm 64 dengan modifikasi

Tabel 3.14
Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Tempat Parkir

No	Kriteria Tempat Parkir	Harkat	Kelas
1	Tersedia dengan kualitas sangat memadai	5	Sangat Baik
2	Tersedia di lokasi dengan kualitas memadai	4	Baik
3	Tersedia di lokasi dengan kualitas cukup memadai	3	Cukup
4	Tersedia di lokasi dengan kualitas kurang memadai	2	Kurang
5	Sama sekali tidak tersedia	1	Sangat Kurang

Sumber : Said Mohamad, 2011, hlm 67 dengan modifikasi

Tabel 3.15
Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Fasilitas Kebersihan

No	Kriteria Fasilitas Kebersihan	Harkat	Kelas
1	Terdapat fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak sangat dekat dengan kondisi sangat memadai	5	Sangat Baik
2	Terdapat fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak dekat, dengan kondisi memadai	4	Baik
3	Terdapat fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak cukup jauh dengan kondisi yang cukup memadai	3	Cukup
4	Terdapat fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak cukup jauh dengan kondisi yang tidak memadai	2	Kurang
5	Sama sekali tidak tersedia	1	Sangat Kurang

Sumber : Norika Marina Bela, 2014, hlm 64 dengan modifikasi

Tabel 3.16
Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Tempat Ibadah

No	Kriteria	Harkat	Kelas
1	Tersedia di lokasi dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan	5	Sangat Baik
2	Tersedia di lokasi dengan fasilitas dan kondisi yang layak untuk digunakan	4	Baik
3	Tersedia di lokasi dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai	3	Cukup
4	Tersedia di lokasi dengan fasilitas dan kondisi yang tidak memadai	2	Kurang
5	Sama sekali tidak tersedia	1	Sangat Kurang

Sumber : Norika Marina Bela, 2014, hlm 65 dengan modifikasi

Tabel 3.17
Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Kesehatan

No	Kriteria	Harkat	Kelas
1	Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap	5	Sangat Baik
2	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap	4	Baik
3	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap	3	Cukup
4	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh dengan kualitas dan pelayanan yang kurang lengkap	2	Kurang
5	Sama sekali tidak tersedia	1	Sangat Kurang

Sumber : Norika Marina Bela, 2014, hlm 65 dengan modifikasi

Tabel 3.18
Harkat Kelas dan Kriteria Sarana Prasarana berdasarkan Toko Cinderamata

No	Kriteria Toko Cinderamata	Harkat	Kelas
1	Tersedia di lokasi, jenis cinderamata beragam (>3 macam)	5	Sangat Baik
2	Tersedia di lokasi, jenis cinderamata beragam (3 macam)	4	Baik
3	Tersedia di lokasi, jenis cinderamata beragam (2 macam)	3	Cukup
4	Tersedia di lokasi, jenis cinderamata beragam (1 macam)	2	Kurang
5	Tidak tersedia di area lokasi daya tarik wisata	1	Sangat Kurang

Sumber : Data Hasil Pengolahan, 2017

3.9.3.3 Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata

Pengharkatan (*scoring*) untuk menilai kriteria Atraksi Wisata terdiri dari harkat kelas dan kriteria berdasarkan jenis wisata, aktivitas wisata, keunikan, *event* wisata. Harkat kelas dan kriteria aksesibilitas dapat dilihat pada Tabel 3.19 sampai dengan Tabel 3.22

Tabel 3.19
Harkat Kelas dan Kriteria Atraksi Wisata berdasarkan Ragam Atraksi Wisata

No	Kriteria Atraksi Wisata	Harkat	Kelas
1	Keragaman atraksi yang ada di lokasi wisata ada > 6	5	Sangat Baik
2	Keragaman atraksi yang ada di lokasi wisata ada 6 – 5	4	Baik
3	Keragaman atraksi yang ada di lokasi wisata ada 3 – 4	3	Cukup
4	Keragaman atraksi yang ada di lokasi wisata ada 1 – 2	2	Kurang
5	Tidak ada atraksi yang dapat dilihat	1	Sangat Kurang

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2017

Tabel 3.20
Harkat Kelas dan Kriteria Aktivitas Wisata berdasarkan Variasi Aktivitas Wisata

No	Kriteria Variasi Wisata	Harkat	Kelas
1	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada >6 (panjat tebing, <i>hammocking</i> , <i>outbound</i> , <i>camping</i> , <i>skylodge</i> , <i>tyrolean traverse</i> , <i>via ferrata</i> , makan, piknik, duduk-duduk, rekreasi, penelitian, bersantai/berteduh, jalan-jalan, fotografi, berbelanja)	5	Sangat Baik
2	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 6-5	4	Baik
3	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 3-4	3	Cukup
4	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 1-2	2	Kurang
5	Keragaman aktivitas yang dilakukan tidak ada	1	Sangat Kurang

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2017

Tabel 3.21
Harkat Kelas dan Kriteria Aktivitas Wisata berdasarkan Keunikan

No	Kriteria Aktifitas Wisata	Harkat	Kelas
1	Ada 4 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)	5	Sangat Baik
2	Ada 3 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)	4	Baik
3	Ada 2 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)	3	Cukup

4	Ada 1 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)	2	Kurang
5	Tidak ada keunikan yang menonjol	1	Sangat Kurang

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2017

Tabel 3.22
Harkat Kelas dan Kriteria Aktivitas Wisata berdasarkan Event Wisata

No	Kriteria Event Wisata	Harkat	Kelas
1	Keragaman <i>event</i> wisata (min. 5 macam dan rutin dilaksanakan)	5	Sangat Baik
2	Keragaman <i>event</i> wisata (min. 3 macam dan rutin dilaksanakan)	4	Baik
3	Keragaman <i>event</i> wisata (< 3 macam dan rutin dilaksanakan)	3	Cukup
4	Jenis <i>event</i> wisata kurang dan tidak beragam	2	Kurang
5	Tidak ada <i>event</i> wisata yang diselenggarakan	1	Sangat Kurang

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2017

Besarnya masing-masing kriteria merupakan jumlah dari unsur-unsur pada kriteria tersebut. Nilai masing-masing unsur memiliki salah satu angka yang terdapat dalam kriteria yang terdapat dalam tabel yang sudah ada sesuai dengan potensi dan kondisi yang terdapat di lapangan. Besaran nilai masing-masing lokasi merupakan jumlah dari masing-masing kriteria.

Setelah dilakukan pengharkatan terhadap potensi yang mendukung kelayakan objek wisata, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap dukungan kelayakan objek wisata yang bersangkutan. Pengharkatan dan parameter-parameter dalam penelitian ini ditentukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan faktor-faktor tersebut terhadap potensi wisata panjat tebing dengan ketentuan kelas sebagai berikut :

Kelas I : Potensi Rendah/kurang mendukung

Kelas II : Potensi Sedang/cukup Mendukung

Kelas III : Potensi Tinggi/sangat mendukung

Kriteria pengharkatan dari masing-masing objek dapat dilihat pada Tabel 3.23 sampai Tabel 3.25

Tabel 3.23
Skor dan Nilai Kesesuaian Pariwisata untuk Aspek Aksesibilitas

No	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Jenis Jalan	1	4	5	20
2	Kondisi Jalan	1	4	5	20
3	Waktu Tempuh	1	4	5	20
4	Jenis Transportasi	1	4	5	20

Sumber : Data Hasil Pengolahan, 2017

Tabel 3.24
Skor dan Nilai Kesesuaian Pariwisata untuk Aspek Sarana dan Prasarana

No	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Akomodasi	1	7	5	35
2	Rumah Makan	1	7	5	35
3	Kesehatan	1	7	5	35
4	Fasilitas Kebersihan	1	7	5	35
5	Tempat Ibadah	1	7	5	35
6	Tempat Parkir	1	7	5	35
7	Ketersediaan Air Bersih	1	7	5	35

Sumber : Data Hasil Pengolahan, 2017

Tabel 3.25
Skor dan Nilai Kesesuaian Pariwisata untuk Aspek Aktifitas Wisata

No	Parameter	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Jenis Wisata	1	4	5	20
2	Variasi aktifitas wisata	1	4	5	20
3	Keunikan wisata	1	4	5	20
4	Event Wisata	1	4	5	20

Sumber : Data Hasil Pengolahan, 2017

Setelah penentuan nilai dan bobot kesesuaian pada masing-masing kriteria pariwisata, selanjutnya adalah penentuan kelas potensi dukungan terhadap kelayakan daerah tujuan wisata. Penentuan kelas potensi dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel

dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana, dkk (2000, hlm 40) dalam Nuryeti (2006, hlm 49) sebagai berikut :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P : Panjang Interval

R : Rentang Jangkauan

K : Banyaknya Kelas

Berdasarkan rumusan interval tersebut kemudian kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan- ketentuan tertentu dapat dilihat pada Tabel 3.26 sampai dengan Tabel 3.29.

Tabel 3.26
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Pada Faktor Aksesibilitas

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Ratarata Harkat	Keterangan
I	Potensi Tinggi/ Sangat Mendukung	15 – 20	Suatu kawasan yang memiliki dukungan sangat besar dari faktor aksesibilitas untuk dikembangkan sebagai objek wisata minat khusus berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi Sedang/Cukup Mendukung	9 – 14	Suatu kawasan yang memiliki dukungan cukup besar dari faktor aksesibilitas untuk dikembangkan sebagai objek wisata minat khusus berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
III	Potensi Rendah/Kurang Mendukung	4 – 8	Suatu kawasan yang kurang memiliki dukungan dari faktor aksesibilitas untuk dikembangkan sebagai objek wisata minat khusus berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber : Said Mohamad (2011, hlm 71) dan Hasil Pengolahan, 2015

Tabel 3.27
 Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Pada Faktor Sarana dan Prasarana Wisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Ratarata Harkat	Keterangan
I	Potensi Tinggi/ Sangat Mendukung	27 – 35	Suatu kawasan yang memiliki dukungan sangat besar dari faktor sarana dan prasarana wisata untuk dikembangkan sebagai objek wisata minat khusus berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi Sedang/Cukup Mendukung	17 – 26	Suatu kawasan yang memiliki dukungan cukup besar dari faktor sarana dan prasarana wisata untuk dikembangkan sebagai objek wisata minat khusus berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
III	Potensi Rendah/Kurang Mendukung	7 – 16	Suatu kawasan yang kurang memiliki dukungan dari faktor sarana dan prasarana wisata untuk dikembangkan sebagai objek wisata minat khusus berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber : Said Mohamad (2011, hlm 71) dan Hasil Pengolahan, 2015

Tabel 3.28
 Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Pada Faktor Atraksi Wisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang Rata-rata Harkat	Keterangan
I	Potensi Tinggi/ Sangat Mendukung	15 – 20	Suatu kawasan yang memiliki dukungan sangat besar dari faktor aktifitas wisata untuk dikembangkan sebagai objek wisata minat khusus berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi Sedang/Cukup Mendukung	9 – 14	Suatu kawasan yang memiliki dukungan cukup besar dari faktor aktifitas wisata untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis minat khusus berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
III	Potensi Rendah/Kurang Mendukung	4 – 8	Suatu kawasan yang kurang memiliki dukungan dari faktor aktifitas wisata untuk dikembangkan sebagai objek wisata minat khusus berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber : Said Mohamad (2011, hlm 71) dan Hasil Pengolahan, 2015

Tabel 3.29
 Penilaian Potensi Aktifitas Wisata, Aksesibilitas, dan Sarana Prasarana yang
 Menunjang Pontesi Wisata Minat Khusus

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang rata-rata Kelas	Pemerian
I	Potensi Tinggi/Sangat Mendukung	56 - 75	Suatu daya tarik yang sangat menunjang potensi fisik, aksesibilitas dan sarana prasarana yang menunjang terhadap pengembangan wisata minat khusus berdasarkan parameter
II	Potensi Sedang/ Cukup Mendukung	36 – 55	Suatu daya tarik yang cukup menunjang potensi fisik, aksesibilitas dan sarana prasarana yang menunjang terhadap pengembangan wisata minat khusus berdasarkan parameter
III	Potensi Rendah/Kurang Mendukung	15 – 35	Suatu daya tarik yang kurang menunjang potensi fisik, aksesibilitas dan sarana prasarana yang menunjang terhadap pengembangan wisata minat khusus berdasarkan parameter

Sumber : Hasil Pengolahan 2017

Sedangkan untuk pendataan karakteristik tebing yang diteliti antara lain Tebing 125, Tebing Parang dan Tebing Batu Lawang, penulis menggunakan lembar observasi, penjabarannya bisa dilihat pada tabel 3.30

Tabel 3.30
Pedoman Observasi Tebing

No.	Point Observasi	Keterangan
1	Letak astronomis	
2	Letak administrative	
3	Letak tebing dari jalan raya	
4	Nama pengelola	
5	Tinggi Tebing	
6	Kemiringan Tebing	
7	Karakteristik Tebing a. Bentuk Tebing	<input type="checkbox"/> <i>Blank</i> <input type="checkbox"/> <i>Overhang</i> <input type="checkbox"/> <i>Roof</i> <input type="checkbox"/> <i>Teras</i> <input type="checkbox"/> <i>Top</i>
	b. Permukaan Tebing	<input type="checkbox"/> <i>Face</i> <input type="checkbox"/> <i>Slap/Friction</i> <input type="checkbox"/> <i>Fissure</i>
8	Jenis Batuan	<input type="checkbox"/> <i>Andesit</i> <input type="checkbox"/> <i>Limestone/kapur</i>
9	Rute Pemanjatan	
10	Penggunaan lahan sekitar tebing	
11	Status tanah daerah tebing	
12	Flora dan fauna tebing	
13	Tingkat kesulitan jalur pemanjatan	
14	Kerusakan tebing	
15	Kerentanan tebing	
16	Benda-benda asing	

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber Tahun 2018

SKEMA KERANGKA PIKIR PENELITIAN

